

PERKEMBANGAN USAHA INDUSTRI KERAJINAN GERABAH, FAKTOR YANG MEMPENGARUHI, DAN STRATEGI PEMBERDAYAANYA PADA MASYARAKAT DI DESA MELIKAN KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN

Indra Hastuti

STIMIK Duta Bangsa Surakarta
Jl. Bhayangkara No.55 Surakarta, 57154, Telp. 0271-719552, Fax. 0271-713758
Email : hastuti.indra@yahoo.co.id

Abstract: This research aims to determine the development of the pottery industry enterprises, the factors that influence the development of the pottery industry business and to formulate appropriate empowerment to the community in the village of pottery craftsmen Melikan Wedi Klaten. Type District of research is a form of qualitative research with applied research, which took place in the village pottery handicraft industry center Melikan. The analysis in this research was done by using inductive analysis using a model of interactive analysis and preparation of community empowerment strategies with a SWOT analysis using cross strategy. The results showed businesses Melikan industri pottery village development. Factors affecting the development is the whole capital, human resources, technology, raw materials, natural disasters. Craftsmen organization, public policy, strategy formulation results in the form of community development planning, namely: (i) establishment of community conservationists pottery industry, (2) training in entrepreneurship and innovative pottery-making skills, (3) the development of capital and (4) drying equipment procurement.

Keywords: business development, pottery industry, empowerment strategies.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan usaha industri kerajinan gerabah, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha industri kerajinan gerabah dan untuk merumuskan pemberdayaan yang tepat pada masyarakat pengrajin gerabah di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian terapan, yang mengambil lokasi di Sentra industri kerajinan Gerabah Desa Melikan. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis induktif dengan menggunakan model analisis interaktif dan penyusunan strategi pemberdayaan masyarakat dengan analisis SWOT dengan menggunakan strategi silang. Hasil penelitian menunjukkan usaha industri gerabah di Desa Melikan mengalami perkembangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah seluruh modal, sumber daya manusia, teknologi, bahan baku, Bencana alam. Organisasi pengrajin, kebijakan pemerintah, hasil rumusan strategi pemberdayaan masyarakat berupa perencanaan program yaitu : (i) pembentukan paguyuban pelestari industri gerabah, (2) pelatihan kewirausahaan dan ketrampilan pembuatan gerabah yang inovatif, (3) pengembangan permodalan dan (4) pengadaan alat pengeringan.

Kata Kunci: perkembangan usaha, industri kerajinan gerabah, strategi pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat merupakan bagian dari strategi dan program pembangunan kesejahteraan sosial. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia. UMKM berperan besar dalam penyediaan lapangan kerja, sehingga perlu selalu dibina, diberdayakan dan difasilitasi (RPJMN 2004-2009; 209).

Masyarakat Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten merupakan masyarakat industri skala kecil menengah, karena warganya mayoritas bekerja di sektor industri kerajinan gerabah, maka desa tersebut saat ini berstatus sebagai daerah sentra industri gerabah. Usaha kerajinan gerabah ini merupakan aktivitas yang telah turun temurun. Kapan mulainya ada aktivitas, penduduk setempat tidak dapat menerangkan dengan jelas, karena aktivitas ini ada sejak mereka dilahirkan, jadi merupakan warisan dari para pendahulu warga masyarakat setempat. Sudah menjadi tradisi bagi warga desa setempat untuk mewariskan pengetahuan mereka dalam membuat gerabah kepada anak cucu mereka, sehingga keahlian dan keterampilan mereka dapat lestari.

Usaha pembuatan gerabah ini meskipun merupakan mata pencaharian yang turun-temurun tetapi mempunyai arti penting bagi pengusahanya. Sebagai daerah sentra industri, masyarakat Desa Melikan berpeluang untuk bisa mengembangkan usahanya lebih baik lagi dan lebih maju, sehingga akan berpengaruh pada tingkat penghasilannya yang tinggi.

Masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana perkembangan usaha industri kerajinan gerabah pada Masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten?, (2) faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan usaha industri kerajinan gerabah tersebut?, dan (3) strategi pemberdayaan yang bagaimana yang tepat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin gerabah tersebut?

Tujuan Penelitian adalah: (1) untuk mengetahui perkembangan usaha industri kerajinan gerabah pada masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten, (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha industri kerajinan gerabah pada masyarakat di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, (3) untuk merumuskan strategi pemberdayaan yang bagaimana yang tepat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengrajin gerabah tersebut.

Industri kerajinan adalah industri yang menghasilkan barang sesuai dengan bahan dasarnya. Usaha industri kerajinan gerabah adalah usaha industri kerajinan dengan bahan baku yang digunakan adalah tanah liat. Industri kerajinan gerabah menghasilkan berbagai macam barang, misalnya pot bunga, alat-alat dapur, genting, batu bata, aneka permainan anak dan lain-lain dan orang yang pekerjaannya membuat hasil kerajinan disebut pengrajin.

Perkembangan industri kerajinan dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada omset produksi dan pendapatan bersih yang diperoleh selama setahun yang dihitung pada akhir tutup buku. Pendapatan bersih yang dimaksud disini adalah pendapatan yang diperoleh industri atau pengusaha setelah dikurangi dengan biaya produksi, gaji karyawan dan lain-lain.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (id.wikipedia.org). Pemberdayaan masyarakat yaitu segala upaya untuk mengoptimalkan daya dan potensi masyarakat, dengan cara member motivasi dan dorongan kepada masyarakat, melalui penyuluhan, pendidikan dan atau penyadaran, sehingga masyarakat akan lebih mampu menggal daya dan potensi dirinya secara lebih optimal yang selanjutnya tercapai kemandirian masyarakat dalam rangka memperbaiki kualitas hidupnya.

Penyusunan strategi Pemberdayaan Masyarakat dapat menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT yaitu analisis kualitatif yang dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dan untuk memformulasikan strategi dalam suatu kegiatan. De-

ngan pendekatan analisis SWOT memungkinkan teridentifikasinya seluruh faktor yang berpengaruh terhadap penyusunan strategi. Faktor bersifat internal dan eksternal, faktor internal berupa kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki dalam pengembangan industri gerabah, dan faktor eksternal berupa peluang-peluang (*opportunities*) dan ancaman-ancaman (*treats*) yang dihadapi dalam pengembangan usaha.

METODOLOGI PENELITIAN

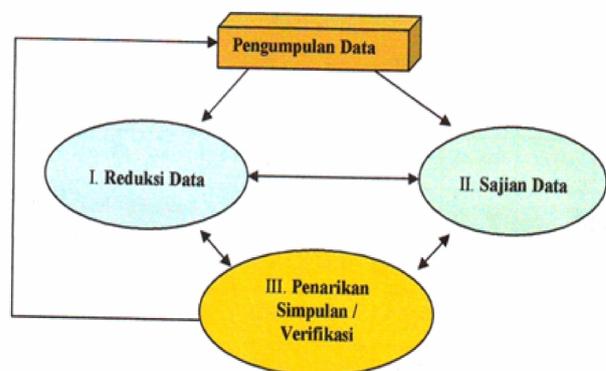
Penelitian dilakukan di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah. Desa Melikan merupakan salah satu daerah sentra industri kerajinan gerabah, sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pengrajin gerabah yang merupakan budaya peninggalan masyarakat pendahulunya. Desa Melikan terletak di sebelah tenggara kota Kecamatan Wedi yang berjarak 10 km, atau kurang lebih 25 km arah utara Kabupaten Klaten.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif-induktif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bisa diamati dan diwawancarai, semua simpulan dibentuk dari semua informasi yang diperoleh di lapangan. Data penelitian digali dari berbagai sumber yang meliputi: (1) informan atau nara sumber, yang terdiri dari para pengrajin gerabah, para pekerja, pedagang gerabah, aparat pemerintah (Kabupaten, Kecamatan dan Desa), tokoh masyarakat, serta para penjual bahan dasar pembuatan gerabah, (2) tempat dan peristiwa atau aktivitas, yang terdiri dari tempat usaha pengrajin gerabah lingkungan kerja pengrajin gerabah, lingkungan rumah tangga masyarakat pengrajin gerabah, dan kegiatan masyarakat pengrajin gerabah, (3) dokumen, mengenai kegiatan-kegiatan usaha para pengusaha dan pengrajin gerabah, dan monografi desa tempat penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) wawancara mendalam, (2) observasi, (3) mengkaji dan mencatat dokumen dan arsip, (4) focus group discussion (FGD), (5) teknik cuplikan, (6) pembuatan catatan lapang.

Agar data yang dikumpulkan bisa dijamin validitasnya, serta untuk mengembangkan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik pengembangan validitas triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2006:330).

Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah model analisis interaktif (Miles & Huberman dalam Sutopo, 2002: 186). Yaitu mengkomparasikan setiap data atau kelompok data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti untuk menemukan persamaan atau perbedaan, dan keterkaitannya. Selanjutnya setelah data diatur dalam kelompok berdasar variabel atau, juga selalu dikomparasikan untuk menemukan beragam simpulan. Model analisis interaktif ini, memiliki tiga komponen analisis yaitu : reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasinya. Ketiga kompen tersebut saling berkaitan dan berinteraksi, dan harus selalu dikomparasikan agar bisa diperoleh simpulan yang mantap. Proses analisis interaktif dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 1.
Proses Analisis Interaktif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Usaha Kerajinan Gerabah di Desa Melikan

Berdasarkan temuan hasil penelitian diketahui usaha kerajinan gerabah di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten

mengalami perkembangan, jumlah pengusaha tiap tahun mengalami kenaikan, jumlah produksi selalu meningkat dengan jenis dan variasi bentuk yang semakin menarik, jumlah pendapat masyarakat dari hasil kerajinan yang selalu meningkat akan tetapi menurut peneliti tingkat perkembangan tersebut belum maksimal dilihat dari potensi hasil kerajinan gerabah dan banyaknya peminat kerajinan gerabah melalui pesanan.

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Industri Kecil Kerajinan Gerabah Desa Melikan

Perkembangan Jumlah Industri					Keterangan
2003	2004	2005	2006	2007	
56	64	67	70	70	+

Sumber : Monografi Desa Melikan tahun 2007

Tabel 2
Perkembangan Jumlah Produksi Industri Kecil Kerajinan

No	Industri	Perkembangan Jumlah Produksi (unit)					Ket
		2003	2004	2005	2006	2007	
1	Pandanaran Keramik	33.500	35.500	40.000	35.500*	38.400	+
2	Luki Keramik	20.000	25.000	25.000	20.000*	25.000	+
3	Gandung Keramik	18.200	25.000	25.500	20.000*	31.000	+
4	Edi Keramik	15.000	14.200	18.000	17.000*	21.500	+
5.	Fajar Keramik	10.000	10.000	15.000	14.000*	18.000	+
6	Combet Keramik	12.500	12.000	14.000	14.000*	18.000	+
7	Anugrah Keramik	8.200	5.000	10.000	10.000*	12.200	+
8	Hadi Keramik	18.000	20.000	22.000	20.500*	25.000	+
9.	Kris Keramik	15.200	15.000	16.500	16.000*	21.250	+
10.	Tri Pedan Keramik	25.000	26.250	30.000	27.500*	36.500	+

Sumber : Pemilik Industri

*Penurunan jumlah produksi akibat gempa

Tabel 3
Perkembangan Pendapatan Industri Kerajinan Gerabah Desa Melikan

No	Industri	Perkembangan Jumlah Produksi (unit)					Ket
		2003	2004	2005	2006	2007	
1	Pandanaran Keramik	35.500	39.750	41.650	39.400*	55.650	+
2	Luki Keramik	22.300	23.500	25.900	21.200*	35.920	+
3	Gandung Keramik	29.500	45.000	58.950	48.800*	59.744	+
4	Edi Keramik	29.150	35.450	51.850	41.600*	52.850	+
5.	Fajar Keramik	28.250	28.500	36.950	26.600*	36.850	+
6	Combet Keramik	34.260	34.900	40.150	33.900*	40.950	+
7	Anugrah Keramik	21.000	24.250	33.800	23.600*	35.800	+
8	Hadi Keramik	37.350	37.000	50.050	33.800*	51.050	+
9.	Kris Keramik	19.850	20.235	26.500	18.800*	27.500	+
10.	Tri Pedan Keramik	24.200	29.600	30.800	28.600*	32.880	+

Keterangan :

+ = Perkembangan pendapatan industry gerabah dalam ribuan rupiah

*= Penurunan pendapatan akibat gempa bumi tahun 2006.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kerajinan Gerabah.

1. Modal, sebagian pengrajin memiliki modal yang kecil atau terbatas, sehingga mereka kurang maksimal dalam memproduksi gerabah dan dalam memenuhi pesanan. Mereka sangat berharap kepada Pemerintah Daerah Kaltan untuk membantu mereka memperoleh tambahan modal dengan kredit lunak. Semakin besar modal yang dimiliki pengrajin maka semakin besar kesempatan untuk memproduksi gerabah dan dalam memenuhi pesanan pelanggan. Karena selama ini banyak pesanan yang belum terpenuhi dari pengrajin di Desa Melikan dikarenakan faktor modal yang minim.
2. Alat produksi yang digunakan berupa perbot miring, sehingga merupakan keistimewaan tersendiri dalam menghasilkan produk gerabah. Alat pembakaran yang digunakan sebagian ada yang masih menggunakan peralatan tradisional berupa tungku pembakaran dengan kayu, sehingga terlalu lama dalam melakukan proses produksi. Mereka yang telah menggunakan alat pembakaran berupa tungku kotak aluminium dengan listrik maupun bahan bakar minyak lebih cepat dalam menghasilkan produk dan hasilnya pun lebih berkualitas, karena tingkat kematangan yang merata.
3. Bahan baku yang terbatas (mengan-tungkan faktor alam). Bahan baku yang berupa tanah liat diambilkan dari tanah kas Desa Melikan yang mana tanah tersebut mempunyai tekstur kelembutan yang tinggi sehingga gerabah yang dihasilkannya pun lebih halus, akan tetapi mempunyai keterbatasan yang berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh LIPI tahun 2006 sepuluh tahun yang akan datang tanah liat tersebut akan habis, sehingga mereka harus mencari lahan baru dengan biaya yang lebih tinggi.
4. Bencana alam berupa gempa bumi tanggal 26 Mei 2006 sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha kerajinan gerabah karena dengan adanya bencana tersebut alat-alat produksi mereka hancur dan hasil gerabah yang sudah jadi juga ikut hancur, sehingga mereka sempat terhenti dalam mempro-

duksi gerabah sekitar tiga bulan. Walaupun mereka mendapat ganti rugi dari pemerintah berupa tungku pembakaran dan bahan bangunan rumah, akan tetapi bantuan tersebut tidak sebanding dengan kerugian yang dialami.

5. Organisasi pengrajin gerabah yang bisa mewadahi semua pengrajin belum ada dan belum adanya koordinasi antar pengrajin, sehingga tingkat keberhasilan yang dicapai dari para pengusaha pengrajin gerabah satu dengan yang lain sangat berbeda. Salah satu contoh ada pengrajin yang telah melakukan ekspor langsung keluar negeri (Jepang, Belanda dan Australia), tetapi belum mau mengajak pengrajin lain di desa Melikan untuk melakukan ekspor bersama. Pengrajin yang lain justru memproduksi gerabah untuk ekspor, tetapi melalui tangan kedua yang mana gerabah tersebut dikumpulkan oleh pedagang pengepul untuk dibawa ke Kasongan Yogyakarta kemudian baru diekspor keluar negeri.
6. Sumber daya manusia dan pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan usaha kerajinan gerabah di Desa Melikan. Sumber daya manusia yang terampil dan profesional akan menghasilkan hasil produksi yang berkualitas sehingga banyak diminati dan berpengaruh terhadap usaha kerajinan yang mereka jalankan. Terbukti berkat binaan dari Mahasiswa Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) kerjasama dengan LIPI, mereka mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat aneka bentuk kerajinan yang bernilai seni tinggi dan setelah mereka menerapkan ketrampilan yang didapatkan menghasilkan gerabah yang mempunyai kualitas dan seni yang tinggi. Misalnya, Industri Pendanaan Ceramics sekarang memproduksi terakota keramik dan gerabah hias yang dipadukan dengan rotan, sehingga menghasilkan variasi-variasi baru yang lebih diminati konsumen.

Perumusan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Gerabah Desa Melikan.

Strategi pemberdayaan yang tepat untuk masyarakat pengrajin gerabah di Desa Melikan

yaitu menggunakan analisis SWOT (Tabel 6) dengan strategi silang yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut peluang, strategi mengatasi kelemahan untuk merebut peluang, strategi memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mengatasi ancaman dan strategi mengatasi kelemahan dan ancaman, dengan strategi silang tersusun beberapa konsep strategi untuk pengembangan industri gerabah.

Hasil penelitian menunjukkan strategi yang disusun untuk pengembangan gerabah adalah : (1) pembentukan pelestari industri gerabah, (2) pelatihan kewirausahaan dan ketrampilan pembuatan gerabah yang inovatif, (3) pengembangan permodalan, dan (4) pengadaan alat

pengeringan, dengan empat rencana program strategi tersebut memungkinkan terwujudnya pemberdayaan ekonomi bagi komunitas pelaku usaha industri gerabah masyarakat Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

Penyusunan strategi pengembangan industri gerabah yang disusun penulis bersama-sama dengan sebagian pelaku usaha industry gerabah dan unsur *stakeholders* berikut : (1) analisis kekuatan dan kelemahan, (2) analisis peluang dan ancaman, (3) perumusan strategi pengembangan industri gerabah dan (4) penyusunan rencana program strategi pengembangan industri gerabah.

Tabel 4
Hasil Perumusan Strategi Pengembangan Industri Gerabah
Dengan Pendekatan Analisis SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	STRENGTH-S (Kekuatan)	WEAKNESS – W (Kelemahan)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai sentra industri gerabah 2. Tersedianya SDM trampil & ketrampilan pembuatan gerabah mudah dipelajari 3. Bahan baku lebih higienis 4. Lokasi mudah terjangkau 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku tergantung faktor alam, rentan terhadap rusaknya lingkungan alam. 2. Teknologi produksi tergantung faktor alam 3. Kurang terjalannya kerjasama antar pengusaha 4. Terbatasnya permodalan 5. Kurangnya kemampuan tata niaga pasar
OPPPRTUNITY-O (Peluang)	STRATEGI (S-O)	STRATEGI (W-O)
Pemasaran masih terbuka & banyak masyarakat yang membutuhkan (kebutuhan rumah tangga & Seni)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan posisi gerabah sentra industri gerabah dengan memperluas jaringan pemasaran untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi (SI-0) 2. Mengoptimalkan SDM trampil dengan meningkatkan kualitas produksi untuk mencapai kepuasan pelanggan dan menjaring konsumen baru (S2-O) 3. Mengoptimalkan lokasi mudah terjangkau dengan promosi produksi serta memperluas jaringan pemasaran (S3-O) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari lokasi untuk mendapatkan bahan baku yang bekas galian tanahnya bisa dimanfaatkan, (kolam ikan, penampungan air hujan) (W1-O). 2. Mengupayakan penemuan teknologi produksi yang mampu memperlancar produksi untuk memanfaatkan peluang pasar (W2-0). 3. Membangun kerjasama antar pengusaha untuk menyusun strategi usaha & memperluas jaringan pemasaran (W3-O) 4. Memperluas jaringan pemasaran dengan mengembangkan permodalan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Pemasaran (W4-O). 5. Meningkatkan pengetahuan pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan tata niaga pasar untuk menyusun strategi dan memperluas jaringan pemasaran (W5-O).

THREATS – T (Ancaman)	STRATEGI (S-T)	STRATEGI (W-T)
1. Tumbuhnya pesaing usaha serupa dari luar 2. Munculnya perabotan rumah tangga dari bahan plastic dan alumunium 3. Barang gerabah mudah pecah	1. Mengoptimalkan posisi sebagai sentra industri gerabah dengan tetap mempertahankan kualitas dan kapasitas produksi (S1-T1). 2. Mengoptimlkan SDM trampil dengan tetap mempertahankan kualitas prod. Dan meningkatkan kapasitas produksi (S2-T1) 3. Mengoptimalkan promosi produk gerabah lebih sehat (S3-T2). 4. Mengoptimalkan lokasi usaha mudah terjangkau dengan promosi produksi yang menarik konsumen (Harga lebih murah, mudah ganti-ganti model dll) (S4-T3).	1. Mengupayakan penemun teknologi yang mampu mempertahankan kualitas produksi untuk kepuasan konsumen (W2-T). 2. Membangun kerjasama antar pengusaha untuk menyusun strategi pemasaran yang mampu memberikan kepuasan konsumen (W2-T). 3. Mengembangkan permodalan dengan perbankan dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi untuk mencapai kepuasan konsumen (W4-T). 4. Meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan tata niaga pasar untuk menyusun strategi pemasaran yang handal (W4-T)

Agar beragam strategi dapat dipilih yang paling esensial untuk pengembangan industri gerabah kondisi saat ini atau yang akan datang, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan untuk

menyusun rencana program pengembangan industri gerabah, mekasmisme ditempuh dengan cara sebagai berikut.

Tabel 5
Identifikasi Potensi, Permasalahan dan Kebutuhan

No.	Potensi	Permasalahan	Kebutuhan
1.	Kerjasama yang kompak antar pengusaha memungkinkan peluang dan harapan pengembangan usaha	Tidak terjalin kerjasama antar pengusaha	Diperlukan pembentukan paguyuban untuk membangun kerjasama antar pengusaha
2.	Pemasaran masih terbuka memungkinkan untuk diperluas jaringannya	Kemampuan tata niaga pasar	Meningkatkan kemampuan wirausaha dan tata niaga pasar
3.	Tersedia permodalan memungkinkan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi	Terbatasnya permodalan karena terfokus kemampuan dan keluarga	Diperlukan pengembangan permodalan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi
4.	Proses produksi dilakukan setiap hari memungkinkan terpenuhinya hasil produksi sesuai permintaan konsumen	Proses produksi tidak selalu lancar karena pengeringan sebagian masih sangat tergantung faktor alam yaitu sinar matahari	Diperlukan alat pengeringan untuk mengurangi ketergantungan terhadap sinar matahari

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) potensi, permasalahan, dan kebutuhan dalam upaya pengembangan industri

gerabah di Desa Melikan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6
Matriks Rencana Program Strategi Pengembangan Industri Gerabah dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

Tujuan	Kegiatan	Indikator Hasil	Waktu	Dana/Sumber Dana	Penang-gung Jawab	Sumber Pembukaan	Asumsi Kritis
Terwujudnya kerjasama antar pengusaha kerajinan dalam meningkatkan manajemen usaha dan menyusun strategi usaha	Pembentukan paguyuban pelestarian industri gerabah	Terbentuknya wadah untuk menjalin kerjasama dan menyusun strategi pengembangan usaha	Triwulan II tahun 2009	Swadaya pengusaha	Ketua LPM Desa Melikan	Peguyuban pelestarian industri gerabah terbentuk dan bisa menjalankan visinya	Organisasi yang tumbuh dari bawah cenderung semakin kuat menghadapi goncangan
Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan akan meningkatkan pengetahuan wirausaha dan tata niaga pasar	Pelatihan kwirausahaan	Peningkatan pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan	Triwulan II tahun 2009	Swadaya pengusaha dan subsidi pemerintah	Pengurus paguyuban Pelestari Industri Gerabah	Peserta pelatihan memiliki kemampuan kewirausahaan dan tata niaga pasar memadai	Pengetahuan dan kemampuan wirausaha memungkinkan terwujudnya kemandirian
Meningkatnya permodalan memungkinkan memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan kapasitas & kualitas produksi	Pengembangan permodalan	Meningkatnya permodalan akan mampu meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi	Tahun 2010	Subsidi atau pinjaman dari APBD Kab. Klaten	Pemerintah, seluruh pengusaha industri gerabah	Pemasaran lancar, kapasitas dan produksi meningkat	Keuletan di dukung modal akan mampu memajukan dan mengembangkan usaha
Tersedianya alat pengeringan agar memperlancar proses produksi sesuai permintaan konsumen	Menjalinkan kerjasama dengan pemerintah dan pihak ketiga untuk pengadaannya	Tersedianya alat pengeringan sebagai alternative pengeringan dengan sinar matahari	Tahun 2010	Subsidi atau pinjaman dari APBD Kab. Klaten	Pemerintah lembaga penyedia alat, seluruh pengusaha industri gerabah	Dioperasikannya alat pengeringan menghasilkan kualitas produksi yang seimbang atau lebih dari pengeringan sinar matahari	Proses produksi dilakukan setiap hari akan mampu mengeliminir terjadinya kebangkrutan usaha

SIMPULAN

Industri kecil sebagai salah satu sektor informal, penting dalam menopang perekonomian masyarakat, karena merupakan bentuk usaha yang bisa dilakukan secara perorangan dan atau kelompok. Industri gerabah di Desa melikan Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten adalah bentuk

industri kecil, dimana di dalamnya terdapat ciri-ciri industri kecil yaitu baik permodalan, proses produksi, penyerapan tenaga kerja, pemasaran dan yang lain dalam skala kecil dan biasanya dilakukan oleh keluarga sendiri dan bersifat turun temurun. Dari hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menyimpulkan:

1. Perkembangan industri gerabah di Desa Melikan mengalami perkembangan tetapi perkembangannya belum maksimal dilihat dari peluang untuk meningkatkan penghasilan masih tinggi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan gerabah di desa Melikan antara lain: kebutuhan modal yang masih sangat dibutuhkan, sumber daya manusia berupa ketrampilan pembuatan gerabah yang berpengaruh terhadap macam hasil dan kualitas hasil produksi, teknologi yang digunakan, bahan baku berupa tanah liat yang tersediannya terbatas dan mengganggu factor alam, bencana alam berupa gempa bumi yang merusakkan sebagian sanggar-sanggar pembuatan gerabah, peralatan serta hasil produk, belum adanya organisasi persatuan pengrajin gerabah masyarakat DEsa Melikan, kurang terjalannya koordinasi dan hubungan merkapun masih berbeda-beda.
3. Hasil rumusan dan perencanaan program pemberdayaan masyarakat yang tepat untuk pengrajin gerabah di Desa Melikan adalah: (a) pembentukan paguyuban pelestari industri gerabah, (b) pelatihan kewirausahaan dan ketrampilan pembuatan gerabah yang inovatif, (c) pengembangan permodalan dan (d) pengadaan alat pengeringan.

Terealisasinya pelaksanaan rencana program, memungkinkan terjadinya perkembangan industri gerabah yang semakin maju dan dengan berkembangnya industri gerabah, baik secara langsung maupun tidak langsung akan memiliki arti yang sangat penting dalam sendi-sendi perekonomian masyarakat sehingga secara bertahap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Melikan akan bisa diwujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono H Amirullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Chambers Robert 1992. *Participatory Rural Appraisal: Rapid, Rilex & Participatory*. Terjemahan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Chaplin C.P.1989. *dalam Apa definisinya blogspot.com/2008/06/ definisi perkembangan.html*.
- Harry Hikmat. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Isbandi R. Adi. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: FE Universitas Indonesia.
- Jatmiko RD. 2003 *Managemen Strategik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Pers.
- Mahendra Wijaya. 2001. *Prospek Industrialisasi Pedesaan*. Surakarta : Pustaka Cakra.
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Terjemahan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pranarka & Vindhyandika. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Center for Strategic and Internasional Studies.
- Program Pascasarjana UNS. 2000. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana UNS.
- Sabanar, Harimurti. 1994. *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE, Yogyakarta.
- Saleh, Azhari, Irsan. 1996. *Industri Kecil*. Jakarta: Penerbit Lembaga Pelatihan Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University.
- Suwarsono & Alvin. 1991. *Perubahan Sosial Dan Pembangunan Di Indonesia*. Jakarta : LP3E id.wikipedia.org S.
- Widarto L. 2005. *Teknologi Tepat Guna Membuat Gerabah*. Yogyakarta: Kanisius.
- www.google.co.id, id.wikipedia.org